

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA KELAS IV SDN 98 TONGKO

## IMPROVING SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE *SNOWBALL THROWING* TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN GRADE IV OF SDN 98 TONGKO

**Hamsah D**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Enrekang, Indonesia

E-mail: [muhammadhamsah007@gmail.com](mailto:muhammadhamsah007@gmail.com)

---

**Submitted**

28 Mei 2025

**Accepted**

18 Juni 2025

**Revised**

29 Juni 2025

**Published**

30 Juli 2025

---

**Kata Kunci:**

Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS, Model Pembelajaran, Snowball Throwing

**Keyword:**

Learning Outcomes, Social Studies Subject, Learning Model, Snowball Throwing

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 98 Tongko pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 98 Tongko yang berjumlah 20 siswa. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan nilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes per siklus, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 13 siswa dari 20 jumlah siswa dengan persentase ketuntasannya adalah 65 %. Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh menunjukkan peningkatan, di mana secara klasikal siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  meningkat menjadi 18 siswa dari 20 siswa dengan persentase ketuntasannya adalah 90 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 98 Tongko pada mata pelajaran IPS meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

**Abstract**

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students of SDN 98 Tongko in Social Studies through the Snowball Throwing Cooperative Learning Model. This study is a classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles. The subjects of the study were 20 fourth-grade students of SDN 98 Tongko. Data obtained based on observations and student learning outcomes based on test results per cycle were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that classically in cycle I, 13 students out of 20 students obtained a score of  $\geq 75$  with a percentage of completion of 65%. In cycle II, the learning outcomes obtained showed an increase, where classically, students who obtained a score of  $\geq 75$  increased to 18 students out of 20 students with a percentage of completion of 90%. Based on these results, it can be concluded that the learning outcomes of students in fourth-grade students of SDN 98 Tongko in Social Studies increased through the application of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model

---

**Citation :**

D, Hamsah. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Kelas IV SDN 98 Tongko. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 495-504. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p495-504>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Salah satu upaya dan strategi untuk mencapainya adalah penerapan model

pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Beberapa pendekatan, seperti *Cooperative Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dst., terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Model-model tersebut memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan berpikir kritis dalam pembelajaran mereka, yang berdampak positif terhadap keaktifan belajar mereka (Bima et al., 2023; Aini et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model-model tersebut, misalnya model *Discovery Learning*, persentase siswa yang aktif mengalami peningkatan yang signifikan, yang mencerminkan efisiensi dari metode atau model pembelajaran yang digunakan (Rahman, 2022; Mafrudah & Edy, 2023).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran penting di tingkat sekolah dasar, yang memberikan wawasan luas kepada peserta didik mengenai kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk berfungsi sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Putra, 2020; Marhayani, 2018; Mariati et al., 2021). Tujuan pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk: (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat; (2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagi bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan; (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Sardjiyo, 2015). Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks praktik pendidikan tersebut siswa hanya akan menerima nilai tes yang baik, sehingga tingkat kesiapan siswa untuk aktif sebagai warga Negara masih kurang (Taneo, 2016).

Akan tetapi, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS, yang berpengaruh pada hasil belajar mereka. Salah satunya adalah di SDN 98 Tongko. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 98 Tongko masih rendah atau belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh guru kelas teridentifikasi masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, antara lain: a) siswa merasakan jenuh sehingga menyebabkan beberapa diantaranya membuat gaduh dan mengganggu konsentrasi siswa lain; b) siswa kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis; dan c) Antusias belajar siswa masih kurang, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan maksimal. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus karena IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berperan penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun juga memiliki keterampilan bersosialisasi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Slavin, 2014). Adapun salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *Snowball Throwing*. Model ini melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok yang kemudian mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Lestari, 2023; Sari, 2020; Rahman, 2022). Proses pembelajaran ini dapat

meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS mereka (Rosida, 2017; Hasanah, 2018; Utami, 2021). Model pembelajaran ini cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS karena dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Dengan menerapkan model ini, juga dapat merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, dapat melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, serta dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya siswa kelas IV di SDN 98 Tongko dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang menekankan pada aktivitas siswa dalam kerjasama kelompok dan keberanian mengajukan pertanyaan serta memanfaatkan media video pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan motivasi belajar mereka. Catatan untuk penulis: Panjang artikel antara 6000-8000 kata (tidak termasuk kepustakaan). Setiap artikel akan diuji keplagiatan/jiplak. Penulis wajib mengirimkan surat pernyataan bahwa artikel belum pernah dipublikasikan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar serta hasil belajar siswa (Anugrah, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, pada mata pelajaran IPS khususnya di kelas IV di SDN 98 Tongko, yang berlokasi di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 98 Tongko yang berjumlah 20 siswa, masing-masing terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Proses penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan mengikuti langkah-langkah desain penelitian tindakan kelas dimana tiap siklusnya memuat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Syarifuddin, 2021; Susilo, 2022). Data yang terkumpul selama pelaksanaan tindakan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan (Sherly et al., 2023). Hasil refleksi dari setiap siklus kemudian menjadi dasar untuk perencanaan tindakan selanjutnya, membentuk sebuah proses perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di kelas tersebut (Fitria et al, 2019;). Penelitian ini menggunakan RPP yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran dilakukan oleh guru, dan dibantu oleh rekan guru lainnya sebagai observer.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dan dilengkapi dengan penjelasan. Analisis deskriptif kuantitatif juga digunakan untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dalam hal ini, data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu:

$$KI = \frac{S}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

- KI = Ketuntasan Individu  
S = Skor Hasil Belajar Siswa  
SMI = Skor Maksimal Ideal.

b. Ketuntasan Klasikal:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

- KK = Persentase Ketuntasan Klasikal  
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas  
JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

Adapun persentase yang dihitung dengan rumus di atas telah disesuaikan dan telah mempertimbangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada kelas IV kelas IV SDN 98 Tongko, yaitu:

- ≥75% Mencapai KKM  
≤75% Tidak Mencapai KKM

Kemudian untuk indikator kategori hasil belajarnya, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Hasil Belajar

No.	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajaran siswa kelas IV SDN 98 Tongko pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Gambaran aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian, masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit

- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan pelajaran. Dalam kegiatan ini guru belum melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah itu siswa diberikan tugas evaluasi untuk dikerjakan di sekolah.

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Bukan berarti penelitian tindakan kelas ini tidak berhasil, melainkan masih perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan secara lebih cermat kelemahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II.

### Siklus I

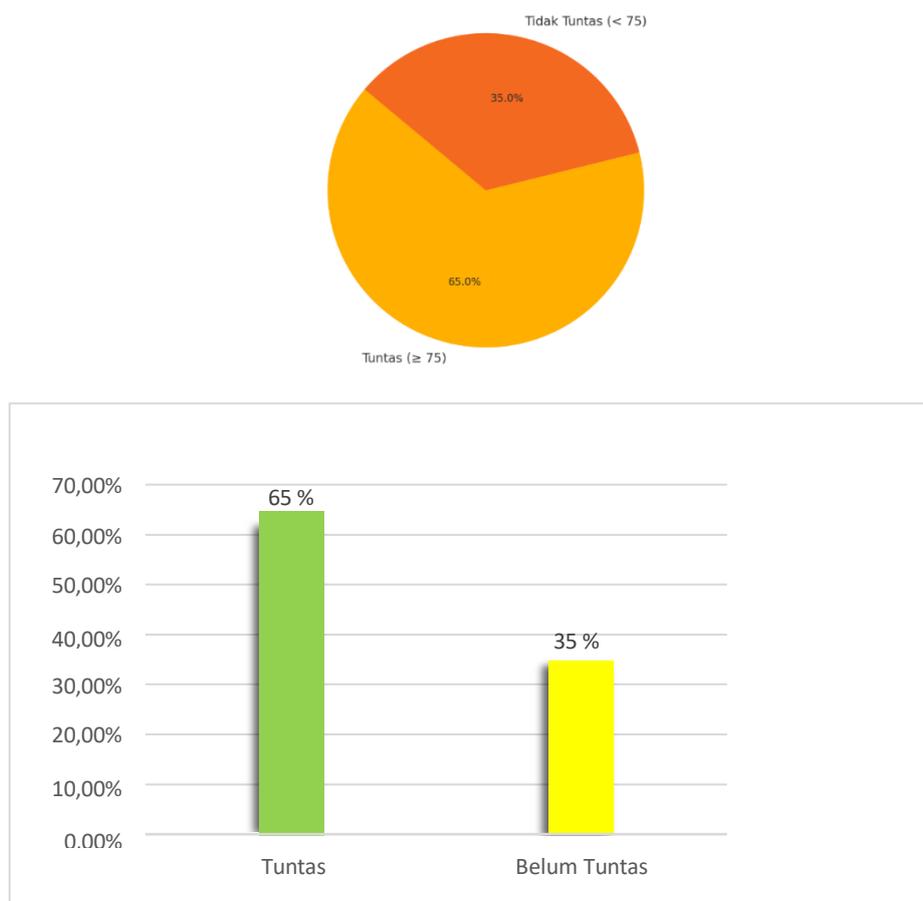
Siklus I memuat beberapa langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Terdapat beberapa kelemahan/kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas siswa yaitu; 1) pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dalam melaksanakan tugas secara individu, 2) siswa masih ragu untuk bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam belajar, 3) sebagian besar siswa belum mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, 4) siswa masih ragu untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain, 5) siswa belum terlibat secara aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran berikutnya pada pelaksanaan siklus II dengan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan motivasi maupun bimbingan kepada siswa.

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, maka pertemuan selanjutnya dilaksanakan evaluasi (tes) siklus I yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi menggunakan tes tertulis berupa soal-soal yang harus diselesaikan oleh setiap siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas ( $\geq 75$ )	13	65 %
2.	Belum tuntas ( $\leq 75$ )	7	35 %

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan secara klasikal, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 13 siswa dari 20 siswa dengan presentase yakni 65 %. Hasil belajar tersebut belum mencapai indikator kinerja dari segi hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun grafik Persentase hasil belajar siswapada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Persentase hasil belajar siswa siklus I

Kegiatan dalam tahap ini, peneliti dan observer secara kolaboratif mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I sehingga persentase ketuntasan belum maksimal untuk kemudian diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* belum maksimal dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa sebab model pembelajaran ini baru pertama kalinya dilaksanakan di SDN 98 Tongko khususnya pada kelas IV dan kurangnya kemampuan guru dalam mengefektifkan waktu dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti bersama observer menentukan tindakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya dan perlu adanya pemantapan langkah kegiatan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, hal ini bukan berarti penelitian tindakan kelas ini tidak berhasil, melainkan masih perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga peneliti melaksanakan siklus II dengan memperhatikan lebih cermat kelemahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II.

## Siklus II

Kegiatan dalam siklus ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I, namun

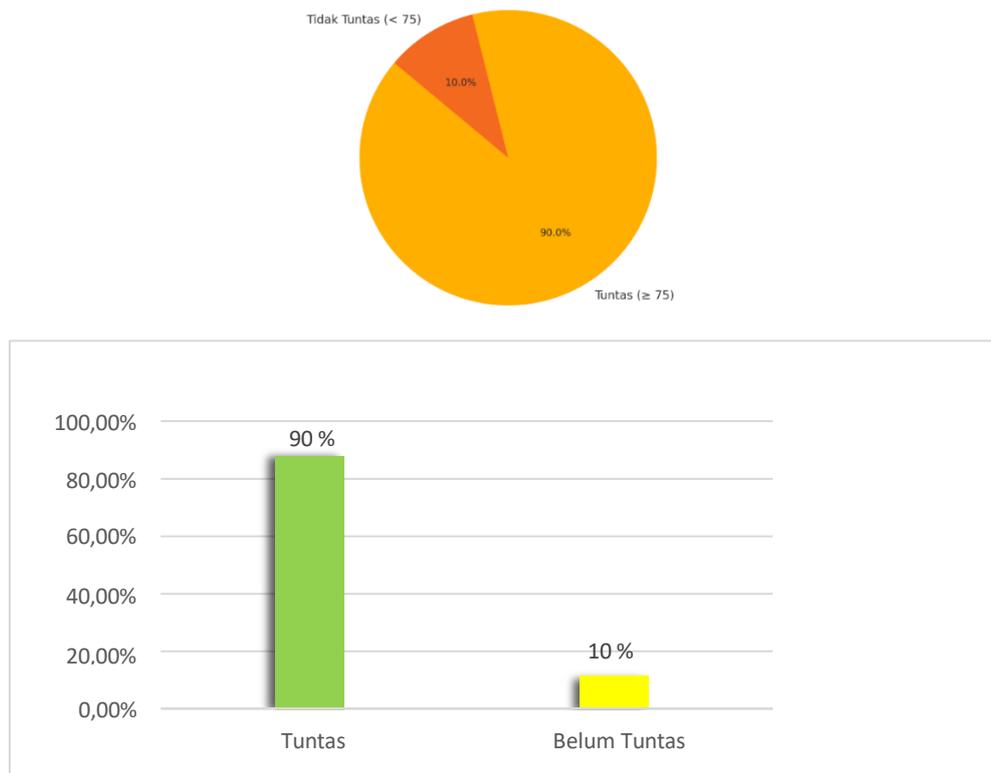
tetap memperhatikan kelemahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga kekurangan yang dimaksud diupayakan tidak terjadi lagi.

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, maka pertemuan selanjutnya dilaksanakan evaluasi (tes) siklus II. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Adapun hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas ( $\geq 75$ )	18	90 %
2.	Belum tuntas ( $\leq 75$ )	2	10 %

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan secara klasikal, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 18 siswa dari 20 siswa dengan presentase yakni 90 %. Hasil belajar tersebut telah mencapai indikator kinerja dari segi hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian tindakan dikatakan berhasil. Adapun grafik Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Persentase hasil belajar siswa Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan kelemahan/kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada aspek yang kurang maksimal dilaksanakan oleh guru yakni, masih ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Meskipun demikian aktivitas guru dan siswa

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena guru telah berupaya memperbaiki kelemahan/kekurangan yang terjadi serta memaksimalkan dan mengefektifkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 98 Tongko.

## Pembahasan

Pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam upaya perbaikan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 98 Tongko menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi siswa tiap siklus. Hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi siklus tersebut mengalami peningkatan dari siklus I, di mana secara klasikal siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 13 siswa dari 20 siswa yang persentase ketuntasannya adalah 65 %. Kemudian pada siklus II setelah dilakukan upaya perbaikan terhadap kelemahan/kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari siklus I, di mana secara klasikal siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  menjadi sebanyak 18 siswa dari 20 siswa yang persentase ketuntasannya adalah 90 %.

Secara keseluruhan, hal tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi hasil belajar siswa telah tercapai dan dikatakan telah berhasil dalam penelitian ini, dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 98 Tongko. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran (Rosida, 2017; Kusumawati, 2017; Safitri et al., 2021; Suprayetno et al., 2022).

Kemudian dari hasil analisis ditemukan bahwa model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas IV di SDN 98 Tongko. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias belajar, dan merasa gembira mempelajari materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif, termasuk pembelajaran kooperatif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar (Sarbitinil et al., 2024). Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran kooperatif ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, pengalaman belajar, keterampilan belajar, kemampuan kerjasama, dan kemampuan komunikasi siswa, yang semuanya merupakan komponen sekaligus indikator inti dalam proses pembelajaran (Ayu et al., 2023).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 98 Tongko. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara klasikal pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 13 siswa dari 20 siswa yang persentase ketuntasannya adalah 65 %. Kemudian pada siklus II hasil belajar yang diperoleh menunjukkan peningkatan secara klasikal di mana siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  menjadi sebanyak 18 siswa dari 20 siswa yang persentase

ketuntasannya adalah 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat secara efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Kirana, A., & Suratni, S. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi Dan Teams Games Tournament (Tgt). *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Integrasinya*, 3(1).
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Ayu, H. D., Rismawati, A. Y., Kristiyaningsih, E., Wulandari, E. T., Wahyuningtyas, A., & Hudha, M. N. (2023). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan fisika: sistematik literatur review. *Teaching, Learning and Development*, 1(1), 19-32.
- Bima, M. R., Ariyani, L. F., & Sanjaya, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sdit ibnu hajar balikpapan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran ipas. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 49-57.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Hasanah, Izzati. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas iv sdn bondrang kecamatan sawoo kabupaten ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1-12.
- Lestari, Putri. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *Snowball Throwing* di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 64-70.
- Mafrudah, L. and Edy, S. (2023). Upaya peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran matematika melalui model discovery learning di smpn 1 taman. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 211.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The social science contribution through social studies learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110.
- Putra, E. S. I. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan ips di sekolah dasar (studi kasus di kabupaten indragiri hilir propinsi riau). *Edukasi*, 8(1), 32-48.
- Rahman, Hidayat. (2022). Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 98-105.
- Rahman, R. (2022). Improving Student Participation in Learning Through Discovery Learning Methods in Social Studies Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 233-238.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2).
- Safitri, I., Karimah, K., Sulistri, E., & Marhayani, D. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 217-226.
- Sarbaitinil, S., Muzakkir, M., Yasin, M., & Baresi, I. (2024). Menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran kreatif. *JIMR*, 2(2), 367-379.

- Sardjiyo, Mulyono. (2015) *Metode Pembelajaran Pendidikan di SD*. Jakarta: Bumi Supriadi.
- Sari, Nurlia. (2020). Efektivitas metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 50-58.
- Sherly, S., Dharma, E., Halim, F., Kisno, K., & Calen, C. (2023). Peningkatan kompetensi guru smp kota pematang siantar melalui pelatihan penelitian tindakan kelas (ptk). *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 224-231.
- Slavin, Robert. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does group work work? In *International Journal of Educational Research* (pp. 39-56). Elsevier.
- Suprayetno, E., Sugiarto, A., & Sinaga, K. (2022). Pelatihan penggunaan model pembelajaran kooperatif bagi guru – guru sd taman cahaya pematang siantar. *Mejuajua Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 14-19.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17.
- Taneo, Benny. (2016). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utami, Rina. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 20-26.